

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Data dan Sampel

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar kepada para responden/auditor yang ada di BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 12 Januari sampai tanggal 22 Januari 2023.

**Tabel 4.1**  
**Analisis Tingkat Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	60
2	Kuesioner yang kembali	42
3	Kuesioner yang tidak bisa kembali	18
4	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	5
5	Kuesioner yang bisa diolah	37
6	Presentasi kuesioner yang diolah	66,67%

Sumber: data primer diolah, 2023

Fokus penyebaran kuesioner adalah di BPK Perwakilan Provinsi Lampung yang disebar 60 kuesioner, kemudian kuesioner yang kembali 42 kuesioner terdiri dari 42 yang dapat diolah dan 0 kuesioner yang tidak bisa diolah. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner skala likert 5 poin maka jawaban setiap item instrument dinilai 1 sampai 5 dengan uraian sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1 poin

Tidak Setuju (TS) : 2 poin

Netral (N) : 3 poin

Setuju (S) : 4 poin

Sangat Setuju : 5 poin

#### 4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian ini adalah peneliti menjelaskan mengenai karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

##### 4.1.2.1 Usia Responden

Dari pengumpulan data dapat diketahui presentase usia responden sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Presentase Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia (Th)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
25-30	6	16%
31-35	15	41%
36-40	15	41%
>40	1	3%
Total	37	100%

Sumber: data primer, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan responden yang berusia 25-30 Th sebanyak 6 orang atau sebesar 16%, sedangkan responden yang berusia 31-35 Th sebanyak 15 orang atau sebesar 41%, sedangkan responden yang berusia 36-40 Th sebanyak 15 orang atau sebesar 41%, sedangkan responden yang berusia >40 Th 1 orang atau sebesar 3%.

##### 4.1.2.2 Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pria	22	59%
Wanita	15	41%
Total	37	100%

Sumber: data primer, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 22 orang atau sebesar 59%, sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 15 orang atau sebesar 41%.

#### **4.1.2.3 Jabatan**

Dari pengumpulan data dapat diketahui presentase jabatan responden sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Presentase Responden Berdasarkan Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pemeriksa	6	16%
Pemeriksa Muda	14	38%
Pemeriksa Pertama	8	22%
Pemeriksa Ahli Pertama	9	24%
Total	37	100%

Sumber: data primer, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan jabatan responden Pemeriksa 6 orang atau sebesar 16%, sedangkan Pemeriksa Muda 14 orang atau sebesar 38%, sedangkan Pemeriksa Pertama 8 orang atau sebesar 22%, sedangkan Pemeriksa Ahli Pertama 9 orang atau sebesar 24%.

#### **4.1.2.4 Pendidikan Terakhir**

Dari pengumpulan data dapat diketahui presentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
D3	0	0%
S1	25	68%
S2	12	32%
S3	0	0%
Total	37	100%

Sumber: data primer, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh D3 0 orang atau sebesar 0%, sedangkan pendidikan terakhir yang ditempuh S1 sebanyak 25 orang atau sebesar 68%, sedangkan pendidikan terakhir yang ditempuh S2 sebanyak 12 orang atau sebesar 32%, sedangkan pendidikan terakhir yang ditempuh S3 0 orang atau sebesar 0%.

#### **4.1.2.5 Lama Bekerja**

Dari pengumpulan data dapat diketahui presentase lama bekerja responden sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Presentase Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

<b>Lama Bekerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
2 Th	1	3%
Antara 2-4 Th	7	19%
Antara 5-7 Th	12	32%
>7 Th	17	46%
Total	37	100%

Sumber: data primer, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan berdasarkan lama bekerja responden 2 Th 1 orang atau sebesar 3%, sedangkan antara 2-4 Th 7 orang atau sebesar 19%, sedangkan antara 5-7 Th 12 orang atau sebesar 32%, sedangkan >7 Th 17 orang atau sebesar 46%.

## 4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS V.23, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y), sedangkan variabel independennya adalah etika profesi (X1), kompetensi (X2), independensi (X3), dan pengalaman kerja (X4) yang dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum dan standar deviasi. Hasil analisis data dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	37	3	5	4.31	.467
Kompetensi	37	4	5	4.32	.306
Independensi	37	3	5	4.17	.428
Pengalaman Kerja	37	3	5	4.17	.350
Kualitas Audit	37	4	5	4.33	.345
Valid N (listwise)	37				

Sumber: Olah data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah 37 data. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen kualitas audit (Y) diketahui total skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 4, dengan rata-rata skor jawaban 4,33 serta standar devisiansinya 0,345.
2. Pada variabel etika profesi (X1) diketahui skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata skor jawaban 4,31 serta standar devisiansinya 0,467.

3. Pada variabel kompetensi (X2) diketahui skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 4, dengan rata-rata skor jawaban 4,32 serta standar deviansinya 0,306.
4. Pada variabel independensi (X3) diketahui skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata skor jawaban 4,17 serta standar deviansinya 0,428.
5. Pada variabel pengalaman kerja (X4) diketahui skor jawaban maksimum adalah 5, dan total skor jawaban minimum adalah 3, dengan rata-rata 4,17 serta standar deviansinya 0,350.

## 4.2.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikan dibawah 0.05 atau sig <0.05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas atau sig > 0.05 maka data yang diperoleh tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Keterangan
Etika Profesi (X1)	1	0,524	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,757	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,714	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

	4	0,393	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	5	0,617	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	6	0,606	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	7	0,837	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	8	0,733	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	9	0,644	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	10	0,661	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	11	0,474	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	12	0,742	0,324	,hitung>_tabel	Valid
Kompetensi (X2)	1	0,345	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	2	0,519	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	3	0,521	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	4	0,523	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	5	0,457	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	6	0,621	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	7	0,616	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	8	0,540	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	9	0,513	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	10	0,403	0,324	,hitung>_tabel	Valid
	11	0,594	0,324	,hitung>_tabel	Valid

	12	0,507	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
Independensi (X3)	1	0,700	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	2	0,647	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	3	0,743	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	4	0,594	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	5	0,558	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	6	0,586	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	7	0,666	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	8	0,504	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	9	0,552	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
Pengalaman Kerja (X4)	1	0,419	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	2	0,547	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	3	0,561	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	4	0,358	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	5	0,372	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	6	0,498	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	7	0,542	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	8	0,478	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	9	0,404	0,324	,hitung>_rtabel	Valid
	10	0,773	0,324	,hitung>_rtabel	Valid



	11	0,488	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	12	0,740	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Kualitas Audit (Y)	1	0,571	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	2	0,381	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	3	0,474	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	4	0,553	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	5	0,762	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	6	0,546	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	7	0,758	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	8	0,514	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	9	0,436	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	10	0,578	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	11	0,636	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	12	0,709	0,324	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Olah data SPSS V.23,2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa pengujian validitas pada variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena seluruh item pertanyaan-pertanyaan mempunyai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,324) pada  $n = 37 - 2 = 35$  dengan signifikansi 0,05. Dengan demikian maka dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian berikutnya.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *Cronbach Alpha*. Instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel

jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Etika Profesi (X1)	0,864	0,60	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,741	0,60	Reliabel
Independensi (X3)	0,789	0,60	Reliabel
Pengalaman Kerja (X4)	0,748	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,804	0,60	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS V.23, 2023

Dari data tabel 4.9 diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Etika Profesi (X1), Kompetensi (X2), Independensi (X3), Pengalaman Kerja (X4) dan Kualitas Audit (Y) dikatakan reliabel atau handal karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sehingga variabel-variabel dalam penelitian di atas layak diujikan ke pengujian selanjutnya.

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak distribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75898579
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.081
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS V.23,2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympt. Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai  $0,076 > 0,05$  artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas jika terjadi korelasi berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$ . Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12.778	8.051		1.587	.122		
Etika Profesi	.230	.101	.313	2.284	.029	.749	1.335
Kompetensi	-.038	.176	-.034	-.215	.831	.570	1.754
Independensi	.303	.182	.284	1.665	.106	.485	2.062
Pengalaman Kerja	.358	.145	.366	2.467	.019	.643	1.556

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa variabel Etika Profesi (X1) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,749 dan nilai VIF sebesar 1,335 sedangkan untuk variabel Kompetensi (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,570 dan nilai VIF sebesar 1,754 sedangkan untuk variabel Independensi (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,485 dan nilai VIF sebesar 2,062 sedangkan untuk variabel Pengalaman Kerja (X4) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,643 dan nilai VIF sebesar 1,556. Dengan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga mengakibatkan tidak terjadinya multikolinieritas.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedatisitas

Apabila terdapat variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap residual absolut, maka terjadi heteroskedatisitas (Ghozali, 2013). Pengujian uji heteroskedatisitas dengan uji *gletser* dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedatisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.164	5.235		.986	.331
Etika Profesi	.084	.065	.251	1.283	.209
Kompetensi	-.163	.115	-.319	-1.420	.165
Independensi	.094	.118	.193	.793	.434
Pengalaman Kerja	-.052	.094	-.116	-.549	.587

a. Dependent Variable: Ares

Sumber: Olah Data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pada pengujian menggunakan metode *glejser* mendapatkan hasil berupa seluruh nilai sig. pada data penelitian ini lebih dari nilai kritis penelitian yaitu 0,05 yang berarti bahwa data penelitian ini tidak ada terjadinya heteroskedatisitas.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Etika Profesi, Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. Dengan hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.778	8.051		1.587	.122
Etika Profesi	.230	.101	.313	2.284	.029
Kompetensi	-.038	.176	-.034	-.215	.831
Independensi	.303	.182	.284	1.665	.106
Pengalaman Kerja	.358	.145	.366	2.467	.019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS V.23, 2023

Dari hasil analisis pada tabel 4.13, maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,778 + 0,230 X_1 + -0,038 X_2 + 0,303 X_3 + 0,358 X_4$$

Dalam persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 12,778 dengan niali positif, dapat diartikan jika variabel etika profesi (X1), kompetensi (X2), independensi (X3) dan pengalaman kerja (X4) memiliki nilai nol maka kualitas audit (Y) memiliki nilai sebesar 12,778.
2. Variabel etika profesi memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,230, dapat diartikan jika variabel etika profesi (X1) meningkat sebesar 1 maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel kompetensi memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,038, dapat diartikan jika variabel kompetensi (X2) meningkat sebesar 1 maka kualitas audit (Y) akan menurun sebesar -0,038 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Variabel independensi (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,303, dapat diartikan jika variabel independensi (X3) meningkat sebesar 1 maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,303 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Variabel pengalaman kerja (X4) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,358, dapat diartikan jika variabel pengalaman kerja (X4) meningkat sebesar 1 maka kualitas audit (Y) akan meningkat sebesar 0,358 dengan asumsi variabel lain konstan.

### 4.3 Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Hipotesis uji t:

Ha diterima dan Ho ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig < 0,05$ .

Ha ditolak dan Ho diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > 0,05$ .

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan taraf nyata  $\alpha$  5% atau 0,05 maka rumusnya:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 37-4-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 32)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 32)$$

Maka  $t_{tabel}$  adalah 2,03693

Berikut ini adalah tabel hasil uji t:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.778	8.051		1.587	.122
Etika Profesi	.230	.101	.313	2.284	.029
Kompetensi	-.038	.176	-.034	-.215	.831
Independensi	.303	.182	.284	1.665	.106
Pengalaman Kerja	.358	.145	.366	2.467	.019

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah Data SPSS V.23, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel etika profesi (X1) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,284 > t_{tabel} 2,036$  dengan signifikan sebesar  $0,029 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh etika profesi (X1) terhadap kualitas audit (Y) pada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.
2. Hasil untuk variabel kompetensi (X2) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,215 < t_{tabel} 2,036$  dengan signifikan sebesar  $0,831 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi (X2) terhadap kualitas audit (Y) pada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.
3. Hasil untuk variabel independensi (X3) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 1,665 < t_{tabel} 2,036$  dengan signifikan sebesar  $0,106 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh independensi (X3) terhadap kualitas audit (Y) pada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.



4. Hasil untuk variabel pengalaman kerja (X4) menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,467 > t_{tabel} 2,036$  dengan signifikan sebesar  $0,019 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  diterima dan menolak  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja (X4) terhadap kualitas audit (Y) pada auditor di BPK Perwakilan Provinsi Lampung.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menghitung pengaruh antara variabel etika profesi (X1), kompetensi (X2), independensi (X3) dan pengalaman kerja (X4) terhadap variabel kualitas audit (Y), dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, jadi koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.492	2.926	2.312

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Etika Profesi, Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Olah data SPSS V.23,2023

Hasil output pada tabel 4.15 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,741 ini berarti bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), karena nilai R mendekati angka 1. Sedangkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,549 yang berarti variabel independen (X) mempengaruhi variabel (Y) sebesar 54,9% sedangkan sisanya 45,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari 37 responden yang merupakan auditor BPK Perwakilan Provinsi Lampung. Mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 59%. Berdasarkan segi usia, mayoritas responden berusia 31-35 tahun sebanyak 41%. Menurut jenjang pendidikan, mayoritas responden berpendidikan S1 sebanyak 68%. Responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki jabatan pemeriksa muda sebanyak 38%. Responden dalam penelitian ini mayoritas sudah bekerja selama >7 tahun sebanyak 46%. Penelitian ini merupakan studi kasus untuk mengetahui pengaruh etika profesi (X1), kompetensi (X2), independensi (X3) dan pengalaman kerja (X4) terhadap kualitas audit (Y).

##### **4.4.1 Etika Profesi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan berpegang pada etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam rangka mengeluarkan opini audit yang konsisten dengan laporan keuangan yang sebenarnya disajikan. Auditor harus memperhatikan prinsip profesional yang ditetapkan oleh BPK dalam bekerja. Dalam menegakkan etika profesi diharapkan auditor mampu membuat pernyataan yang konsisten dengan laporan keuangan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, semakin tinggi etika profesi pemeriksa maka semakin baik kualitas pemeriksaannya.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zam, Kalangi and Weku (2021) mengemukakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin tinggi etika profesi seorang auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

##### **4.4.2 Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Yang artinya sebesar apapun

kompetensi seorang auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit dan terdapat beberapa faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aulia (2019), Nur Rahman (2017) dan *Mutmainah et al.*, (2020) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti peningkatan atau penurunan kompetensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit, dikarenakan auditor dituntut untuk memberikan pelayanan pemeriksaan yang berkualitas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **4.4.3 Independensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan manajerial atau obyek pemeriksaan. Selain itu, dalam melakukan penugasan audit terhadap *auditee*, dimana *auditee* adalah sesama PNS kemungkinan adanya hubungan kekerabatan sehingga independensi auditor terganggu baik secara faktual maupun penampilan. Maka dapat disimpulkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2020) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Siregar *et al.* (2022), Layli (2017), dan Nugrahaeni *et al.*, (2019)

menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.4.4 Pengalaman Kerja Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Murphy dan Wright (1984) pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis pekerjaan apa yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang sangat baik untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik (Aulia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama atau berpengalamannya seorang auditor maka auditor dalam melaksanakan audit akan berkualitas tinggi. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama maka kinerjanya akan profesional karena dengan memiliki pengalaman yang lebih lama auditor akan lebih mudah dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada, selain itu pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan berpengaruh terhadap keputusan yang dibuat.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin berpengalaman auditor maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.